

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN
MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
BERBANTUKAN MEDIA *IKLAN TELEVISI* PADA
SISWA KELAS XI SMAN 1 BAITUSSALAM
KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mahdalia
1911010001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUKAN MEDIA
IKLAN TELEVISI PADA SISWA KELAS XI SMA N 1
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 27 Mei 2024

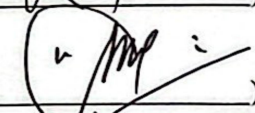
Pembimbing I : Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

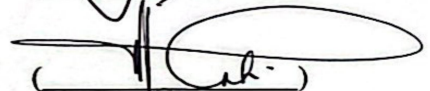
Pembimbing II : Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN : 1322028701

Penguji I : Dr. Rita Novita, M.Pd.
NIDN : 0101118701

Penguji II : Hendra Kasmi, M.Pd.
NIDN : 1316058701

()

()

()

()

Menyetujui
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia


Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

LEMBAR PERSETUJUAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUKAN MEDIA *IKLAN TELEVISI* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

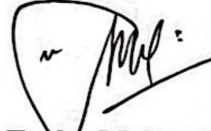
Banda Aceh, 27 Mei 2024

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Pembimbing II,



Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN : 1322028701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Iklan Televisi* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Mahdalia, 1911010001, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, pada Senin 27 Mei 2024.

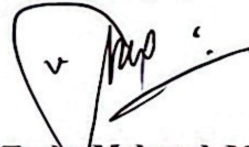
Menyetujui

Pembimbing I,



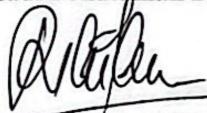
Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Pembimbing II,



Teuku Mahmud, M.Pd.
NIDN : 1322028701

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdalia

NIM : 1911010001

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 27 Mei 2024



Mahdalia

NIM: 1911010001

ABSTRAK

Mahdalia, 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Iklan Televisi Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Gatsempena. Pembimbing I Rika Kustina M. Pd dan Pembimbing II Teuku Mahmud, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks Cerpen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* di kelas XI SMAN 1 Baitussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan ini kuantitatif dengan Tindakan Kelas (PTK). Populasi dan sampel dalam penelitian ini 27 orang siswa yang diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan non tes terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi menulis teks Cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* di kelas XI SMAN 1 Baitussalam memperoleh rata-rata nilai 96 dengan kategori sangat baik diatas KKM >75. Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis Cerpen pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 77,78% ke siklus II sebesar 100%.

Kata Kunci: *Kemampuan, Cerpen, Menulis, Project, Based, Learning*

ABSTRACT

Mahdalia, 2023. Improving the Ability to Write Short Stories Through the Project Based Learning Model Assisted by Television Advertising Media in Class Xi Students of Sman 1 Baitussalam, Aceh Besar Regency. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Bina Bangsa University, Gatsempena. Supervisor I Rika Kustina M. Pd and Supervisor II Teuku Mahmud, M. Pd.

This research aims to determine the increase in students' ability to write short story texts before and after using the Project Based Learning learning model assisted by Television Advertising media in class XI SMAN 1 Baitussalam. This research uses a quantitative approach with Class Action (PTK). The population and sample in this study were 27 students taken using total sampling technique. Data collection techniques are carried out by giving tests and non-tests to students. Based on the results of observations, writing short story texts using the Project Based Learning learning model assisted by Television Advertising media in class The results of the questionnaire from 27 students, Learning outcomes using the Project Based Learning model assisted by Television Advertising media can improve Indonesian language learning outcomes in writing short stories increase in average score from cycle I of 77.78% to cycle II of 100%.

Keywords: *Ability, Short Stories, Writing, Project, Based, Learning*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Iklan Televisi* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumil akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan pembelajaran fisika yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Keterlibatan siswa dalam proses mempelajari prinsip, konsep, dan hukum bahasa indonesia dalam menumbuhkembangkan keterampilan menulis cerpen, dan memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk kesempatan ini.

penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya tercinta yaitu Ibunda Tiaminah dan Ayahanda Basyaruddin
2. Dr. Rita Novita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
3. Wahidah Nasution, M.Pd. selaku Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
4. Rika Kustina, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak pemulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
5. Teuku Mahmud, M.Pd. selaku pembimbing II ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Mukhtar, S.Pd.M.Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Baitussalam atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman guru dan karyawan SMA Negeri 1 Baitussalam atas dukungan dan pengertiannya
9. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan angkatan 2019 sebagai teman berbagi rasa dalam

suka,duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semog hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dimasa depan.

Banda Aceh, Oktober 2023
Penyusun

Mahdalia

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
2.1 Hakikat Cerita Pendek.....	10
2.1.1 Pengertian Cerita Pendek.....	10
2.1.2 Struktur Teks Cerpen	11
2.1.3 Unsur-unsur Pembangun Cerpen	13
2.2 Hakikat Model Pembelajaran	15
2.2.1 Model Pembelajaran Project Based Learning.....	15
2.2.2 Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i>	17
2.2.3 Kelebihan Dan Kelemahan Model <i>Project Based Learning</i>	19
2.3 Hakikat Media	21
2.3.1 Media Iklan Televisi	21
2.3.2 Manfaat Media <i>Iklan Televisi</i>	23
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Iklan Televisi</i>	24
2.4 Menulis Cerpen melalui model <i>Project Based Learning</i>	26
2.5 Menulis Cerpen berbantuan Media <i>Iklan Televisi</i>	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28

2.7 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	33
3.3 Prosedur Penelitian	34
3.1.1 Siklus 1	35
3.3.2 Siklus II	39
3.4 Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.7 Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.2 Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.2 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menulis Cerpen	45
Tabel 3.3 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM.....	45
Tabel 4.1 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus I	50
Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus I	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus I.....	52
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam...	52
Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru	53
Tabel 4.6 Siklus I lembar observasi siswa	55
Tabel 4.7 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus II	59
Tabel 4.8 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI	60
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus II.....	61
Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam pada siklus II	62
Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Guru	62
Tabel 4.12 Siklus II lembar observasi siswa.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	71
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	74
Lampiran 3 Lampiran Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen	80
Lampiran 4 Hasil Tes	82
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	85
Lampiran 6 Surat Penelitian	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis sastra sebagai salah satu aspek keterampilan bersastra, merupakan aspek yang paling terakhir diajarkan. Hal ini menyiratkan makna bahwa untuk menguasai keterampilan menulis sastra dibutuhkan modal menguasai aspek sastra yang lain, yaitu mendengarkan sastra, berbicara sastra, dan membaca sastra. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra seperti Cerpen, memang merupakan suatu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh.

Menulis Cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami merupakan kompetensi dasar yang terdapat di kelas XI (Sebelas) pada semester ganjil. Penempatan model pokok seperti ini menyiratkan beberapa penafsiran makna. Pertama, menulis Cerpen dianggap sebagai materi yang cukup sulit. Kedua, menulis Cerpen dianggap merupakan keterampilan yang membutuhkan kemahiran khusus sehingga perlu pembelajaran yang mendalam. Kedua penafsiran tersebut sama-sama bermuara pada pendapat bahwa materi pembelajaran menulis Cerpen perlu perhatian khusus. (Rispa, 2018:2)

Pentingnya pembelajaran menulis Cerpen tersebut tidak membuat Cerpen semakin mudah dibuat. Berdasarkan struktur menulis Cerpen pada kelas sebelumnya, menulis Cerpen tetap merupakan keterampilan bersastra yang sulit.

Dengan kata lain tuntutan terhadap produk siswa dalam bentuk Cerpen ini masih jauh dari harapan. Siswa belum mampu mengembangkan tema, merumuskan konflik cerita, mengembangkan alur, latar, dan penokohan kedalam bentuk Cerpen. Bahkan beberapa siswa tidak berhasil mengembangkan tema menjadi Cerpen dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran menulis adalah salah satu pembelajaran yang membutuhkan minat khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak ditampilkan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu aspek kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaanya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Mengatur suatu gagasan, pendapat, dan pengetahuan menjadi suatu kaitan berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang membutuhkan latihan terus-menerus.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah pemilihan bahan ajar yg sangat minim, metode, dan media pembelajaran. Di sini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis

siswa dengan model pembelajaran, bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka.

Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah dan mencatat. Dengan demikian siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, maka peneliti menerapkan Model *Project Based Learning* (PJBL) dan Media *Iklan Televisi* dalam pembelajaran menulis Cerpen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa mengetahui kemampuan menulis teks Cerpen peserta didik, serta bisa meningkatkan kemampuan menulis Cerpen pada peserta didik dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang baru. Dengan demikian, diharapkan kualitas tulisan yang diproduksi peserta didik lebih baik, logis dan kritis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”.

Keunggulan dari metode pembelajaran ini yaitu adanya komunikasi belajar secara dua arah yang memiliki peluang besar dalam membuat suasana belajar lebih menarik dan hidup. Selain itu pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan problem solving siswa, meningkatkan kebersamaan siswa,

meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan nilai akademik siswa dan keterampilan siswa. Dari keunggulan-keunggulan tersebut dapat dikatakan bahwa model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* sangat tepat untuk dijadikan alternative model pembelajaran pada era saat ini.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* membuat siswa termotivasi dalam belajar serta kemampuan pengamatan, komunikasi, dan keterampilan siswa menjadi meningkat karena siswa lebih dominan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. bahwa penerapan pembelajaran ini relatif lebih unggul dibandingkan penerapan model pembelajaran konvensional. Termasuk dalam pembelajaran Cerpen yang mampu meningkatkan produktivitas, motivasi, dan kreativitas siswa dalam menulis

Melihat fenomena ini, dapat terlihat bahwa kedudukan pelajaran menulis disekolah sangat diperlukan. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis Cerpen. Keterampilan menulis Cerpen ini bertujuan agar siswa dapat meluapkan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Model pembelajaran dan media pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model dan media diperlukan dalam pembelajaran menulis Cerpen sebab antara keduanya saling mendukung. Salah satu media yang digunakan adalah media *Iklan Televisi*. Selain itu model yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis Cerpen adalah menggunakan model *Project Based Learning*.

Pembelajaran menulis Cerpen kali ini peneliti menggunakan model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* dikarenakan kedua hal itu saling

berkaitan dan saling mendukung. Penggunaan media *Iklan Televisi* diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan kedalam sebuah tulisan dalam bentuk Cerpen. Model *Project Based Learning* membawa siswa agar penulisan yang dilakukan siswa dapat bimbingan secara intensif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Media *Iklan Televisi* merupakan media pembelajaran audio visual berupa gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar manusia. Dengan melihat tayangan iklan siswa dapat menceritakan kembali melalui bentuk tulisan isi dari tayangan iklan yang telah dilihat dan didengar.

Pembelajaran menulis Cerpen di SMA yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis Cerpen melalui model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussaalam. Dipilihnya kelas XI SMAN 1 Baitussaalam dikarenakan kelas tersebut dalam pembelajaran menulis Cerpen rendah. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran menulis Cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal.

SMAN 1 Baitussaalam sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis Cerpen di SMA tersebut. Selain itu, di SMAN 1 Baitussaalam juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan model dan media dalam pembelajaran menulis. Guru yang bersangkutan pun menyadari bahwa kemampuan siswa SMAN 1

Baitussalam dalam menulis Cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindak kelas ini.

Guru sebagai subjek yang sangat berperan dalam mengajar dan mendidik peserta didik dan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Guru dapat memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keterlibatan antara guru dan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga terciptanya kegiatan belajar yang aktif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah menengah atas (SMA). Di mana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam mencapai kompetensi dasar. Materi teks Cerpen adalah salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. KD 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun Cerpen.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 06 juni 2023 yang dilakukan peneliti bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Rahmi Alida, S.Pd. pada kelas XI di SMAN 1 Baitussalam, menunjukan bahwa proses belajar menulis Cerpen siswa masih sangat minim. Siswa kekurangan ide, motivasi, dalam keterampilan menulis Cerpen. Hasil dari diskusi tersebut guru menyambut dengan

sangat baik. Dan guru mengajak untuk melakukan kolaborasi dalam penelitian. Tindakan kelas ini (Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Iklan Televisi*). Sehingga pada kegiatan penelitian ini nantinya guru bertindak sebagai model (mengajar) dan peneliti sendiri sifatnya menjadi observer. Dan sebelum kegiatan penelitian ini berlangsung guru dan peneliti bersama-sama merancang sebuah perangkat. Ibu Rahmi Alida, S.Pd. juga mengatakan judul penelitian ini adalah hal baru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan model dan media baru. Bahkan selama ini guru pada saat siswa menulis Cerpen hanya berbantuan pada observasi dan mengubah film pendek menjadi Cerpen. Siswa ditampilkan sebuah film ftv kemudian siswa menulis dalam bentuk cerita pendek. Namun tetap tidak berjalan.

Peneliti memperoleh informasi bahwa 65% belum mencapai KKM dari keseluruhan siswa yang ditetapkan pada materi keterampilan menulis Cerpen yaitu 75, diakibatkan karena keterampilan menulis Cerpen siswa masih sangat rendah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis Cerpen siswa, telah banyak dilakukan berbagai cara perbaikan pembelajaran menulis Cerpen. Penelitian ini menawarkan upaya alternatif sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan melalui model *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi*. Peneliti menggunakan model dan media tersebut dengan asumsi bahwa menulis Cerpen merupakan keterampilan bersastra yang kompleks dan sulit sehingga sangat dibutuhkan bimbingan dari guru. Bimbingan yang diberikan guru bersifat

terbatas dan diwujudkan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan pengembangan menulis Cerpen. Sedangkan penggunaan media *Iklan Televisi* digunakan sebagai sarana membangkitkan motivasi, kegairahan, kesenangan, dan rangsangan dalam menulis Cerpen dengan berbagai pertimbangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun yang menjadi rumusan belakang dalam penelitian adalah:

1. Apakah dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dapat meningkatkan aktifitas belajar menulis Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis Cerpen melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Baitussalam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah;

1. Untuk mengetahui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dapat meningkatkan aktifitas belajar menulis Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis Cerpen melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Baitussalam

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1.1.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks Cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi*.

1.1.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks Cerpen khususnya di SMAN 1 Baitussalam.
- b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* pada proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, memberikan masukan atau informasi yang lebih dalam akan pentingnya penerapan model dan media pada proses pembelajaran khususnya pada materi teks Cerpen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Cerita Pendek

2.1.1 Pengertian Cerita Pendek

Teks cerita pendek termasuk kedalam teks cerita naratif. Salah satu jenis teks yang diajarkan disekolah yaitu kurikulum 2013 pembelajaran bahasa berbasis teks. Jenis teks yang dapat menjadi wahana penyampaian perasaan dan pemikiran peserta didik. Cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2019:9). Cerita dalam cerita pendek cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka.

Agustara (2013:13) berpendapat bahwa teks cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita pendek ialah bentuk cerita yang dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk, daerah lingkupnya kecil dan arena itu biasanya cerita berpusat pada satu tokoh atau satu masalah.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Wibowo (2018:24) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang didalamnya terdapat pergolakan jiwa pada diri pelakunya sehingga secara keseluruhan cerita bisa menyentuh nurani pembaca

yang dapat dikategorikan sebagai buah sastra Cerpen itu. Dengan kata lain, cerita pendek menempatkan keseluruhan cerita haruslah dapat menyentuh hati pembaca yang merupakan hasil dari pergolakan jiwa tokoh yang membentuk karakter tokoh untuk mempengaruhi perasaan pembaca Cerpen.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang berbentuk prosa yang tidak terlalu panjang, cerita pendek biasanya bercerita tentang pengalaman seseorang atau berdasarkan khayalan/imajinasi pengarang. Seorang penulis akan menceritakan sebuah gambaran atau peristiwa yang seolah-olah terjadi seperti kejadian yang benar-benar terjadi, yang mampu membuat pembacanya masuk kedalam cerita tersebut.

2.1.2 Struktur Teks Cerpen

Yuli mutry (2019:15) Dalam menulis teks Cerpen harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan. Penulisan teks Cerpen mempunyai struktur Cerpen berupa cerita ataupun narasi. Setiap teks pasti mempunyai struktur baik itu teks berbentuk narasi ataupun deskripsi.

Abstrak, adalah ringkasan cerita dalam Cerpen, orientasi adalah latar cerita atau pengenalan tokoh, komplikasi adalah urutan kejadian, evaluasi adalah klimaks menuju penyelesaian masalah, resolusi adalah pemaparan solusi, dan koda adalah nilai-nilai yang dapat dipetik dalam Cerpen.

Struktur teks adalah hal yang sangat penting agar susunan penulisannya dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang membacanya. Keinginan

mengenal struktur teks lebih dalam akan sangat mudah sekali untuk memahami apa maksud dari suatu teks. Struktur dalam Cerpen dikupas menjadi elemen-elemen yang terdiri dari pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan soal. Eksistensi struktur dalam teks Cerpen sangat ditentukan oleh kelima struktur tersebut. Demikian pula halnya dengan masalah kualitas kadar kemenarikan sebuah cerita fiksi lainnya.

Struktur pada kutipan di atas pengenalan dari para tokoh masing-masing. Kemudian timbul konflik atau permasalahan, dan permasalahan berkembang dan memuncak, dan diakhiri ada pemecahan dari konflik yang terdapat didalam Cerpen. Yuli mutry (2019:16) mengatakan struktur cerita pendek secara umum sebagai berikut:

- 1) Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang menggambarkan keseluruhan isi cerita.
- 2) Orientasi atau pengenalan cerita, baik itu berkenaan dengan penokohan ataupun masalah yang dialaminya.
- 3) Komplikasi atau puncak konflik, yakni bagian Cerpen yang menceritakan puncak masalah yang dialami tokoh utama. Masalah ini tentu saja tidak dikehendaki oleh sang tokoh di dalam menyelesaikan masalahnya bisa terjawab. Dalam bagian ini sang tokoh menghadapi dan menyelesaikan masalah itu yang kemudian timbul konsekuensi atau akibat-akibat tertentu yang meredakan masalah sebelumnya.
- 4) Evaluasi, yakni bagian yang menyatakan komentar pengarang atas peristiwa puncak yang telah diceritakannya. Komentar yang dimaksud

dapat dinyatakan langsung oleh pengarang atau diwakili oleh tokoh tertentu, pada bagian alur ini ataupun konflik selanjutnya sebagai akhir dari ceritanya.

- 5) Resolusi merupakan tahap penyelesaian akhir. Dari seluruh rangkaian cerita. Bedanya dengan komplikasi, pada bagian ini ketegangan sudah lebih mereda. Dapat dikatakan pada bagian ini hanya terdapat masalah kecil yang tersisa perlu mendapat penyelesaian.
- 6) Koda merupakan komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita, mungkin juga di isi dengan kesimpulan tentang hal-hal yang dialami tokoh utama.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ada lima unsur yang terdapat pada struktur teks Cerpen. Struktur tersebut adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Kohesi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah cerita dan keindahan dalam sebuah teks Cerpen.

2.1.3 Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun Cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri atas tema, amanat, alur, penokohan, latar dan gaya bahasa menurut (Suherli dkk, 2017:169).

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema syatu cerita yang menyangkut segala persoalan, baik itu merupakan masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema

sebuah cerita diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap sebagai unsur karangan itu.

2) Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam Cerpen umumnya bersifat tersirat, disembunyikan pengarangnya dibalik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita kehadiran amanat, pada umumnya, tidak bias lepas dari tema cerita. Misalnya apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari penting mempertahankan kemerdekaan.

3) Penokohan

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam Cerpen bersifat terbatas. Baik dari karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus merekonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

4) Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola pengembangan cerita suatu Cerpen beragam. Pola-pola pengembangan harus menarik, mudah dipahami dan logis. Jalan suatu Cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan juga, kadang-kadang sederhana.

5) Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bersifat faktual atau bias pula yang

imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai suatu yang benar benar adanya, cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

6) Gaya bahasa

Dalam cerita penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta memutuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan objek atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat untuk adegan yang serem, adegan romantis ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

2.2 Hakikat Model Pembelajaran

2.2.1 Model Pembelajaran Project Based Learning

Project Based Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif (Nurhadi dalam Lilis Suryani 2021:62). Pembelajaran Project Based Learning atau kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang

kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran Project Based Learning/ kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks materi tersebut digunakan, serta hubungan bagaimana seorang belajar atau cara siswa belajar.

“Pendekatan *Project Based Learning* diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Dalam kelas kontekstual , guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi atau materinya saja. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa”. (Lilis Suryani 2021:62)

Menurut Hosnan, (2016:270) *Project Based Learning* mengandung tujuh komponen utama, sehingga dapat diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran menulis Cerpen. Ketujuh komponen *Project Based Learning* (PJBL) yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan/ inquiry, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya secara garis besar, langkah-langkah untuk menerapkan ketujuh komponen utama PJBL tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Ciptakan “siswa belajar” (belajar dalam kelompok)
- 5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

2.2.2 Langkah-Langkah Model *Project Based Learning*

Hosnan (2014:327) dalam Lilis Suryani (2021:63) mengemukakan pembelajaran *Project Based Learning* secara umum memiliki pedoman langkah – langkah operasional model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang digambarkan dalam bentuk diagram berikut.



1) Penentuan Proyek

Siswa diperintahkan mengamati sebuah media *rekaman Iklan Televisi* yang ditampilkan guru. Iklan tersebut berupa produk barang ataupun jasa

melalui sajiannya yang lebih menarik diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis teks Cerpen..

2) Mendesain Perencanaan Menulis Teks Cerpen

Setelah merumuskan pertanyaan mendasar, kemudian susunlah desain perencanaan menulis teks Cerpen. Desain perencanaan tentang pemikiran, ide-ide, dan imajinasi siswa sebagai pengarang. Berisi tema apa yang akan diangkat dalam Cerpen, siapa saja yang akan menjadi tokoh didalam Cerpen, bagaimana penokohnya, suasana, tempat dan waktu, sudut pandang yang akan digunakan, lalu pesan apa yang akan disampaikan kepada pembaca dari Cerpen yang akan dibuat. Selain mendesain dari unsur pembangun Cerpen, siswa juga harus memperhatikan unsur-unsur pembangun Cerpen itu sendiri. Dimulai dari tema, amanat, penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa.

3) Menyusun Perencanaan Proyek

Berkaitan dengan menyusun perencanaan proyek, siswa diperintahkan merumuskan pernyataan-pernyataan mendasar terkait pengamatan terhadap *rekaman Iklan Televisi* maupun tentang wawasan siswa. Buatlah pernyataan yang berdasarkan pemikiran atau imajinasi siswa tentang apa yang dipikirkan setelah melihat atau mengamati media *rekaman Iklan Televisi*.

4) Menulis kembali hasil teks Cerpen yang sudah di desain

Siswa siswi dipersilahkan menulis kembali tema sebagai bahan untuk menulis teks Cerpen yang sudah diberikan.

5) Menguji hasil menulis teks Cerpen

Pengujian ini dapat dilakukan melalui presentasi atau penyajian. Pada kegiatan ini, pendidik dapat mengukur ketercapaian kompetensi peserta didiknya, dan peserta didik dapat melihat di mana kekurangan atau kelebihan masing-masing teks Cerpen yang mereka hasilkan berdasarkan masukan dari siswa-siswa lain serta masukan dari pendidik, dengan cara melakukan perbaikan terhadap bagian-bagian yang dianggap salah di dalam teks tersebut secara berkelompok!

6) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman dalam memproduksi teks Cerpen

Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil produksi teks Cerpen yang sudah dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

2.2.3 Kelebihan Dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Lilis Suryani, (2021:65).

Kelebihan:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real atau nyata. Artinya, Siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- 2) Pembelajaran lebih produktif mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Project Based Learning* menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Kelemahan:

- 1) Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar, namun, dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan semula.

2.3 Hakikat Media

2.3.1 Media Iklan Televisi

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran atau memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut (Triyani, 2021:10)

“Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan. Jadi Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsa di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.” (Triyani, 2021:11)

Yayuk Harumiwati, dalam Triyani, (2021:11) Komunikasi massa dengan media televisi merupakan proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan (massa) melalui sebuah sarana yaitu televisi. Kelebihan media televisi terletak pada kekuatannya menguasai jarak dan ruang, sasaran yang dicapai untuk mencapai massa cukup besar. Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau

pemberitaan sangat cepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa media televisi ialah alat untuk sarana penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan yang sifatnya umum, lebih luas jangkauannya dan mudah dijumpai atau dimiliki oleh manusia dimana-mana.

Televisi menurut Garin Nugroho dalam Wahyuni, Hj. Eny (2015:235) adalah medium hiburan dan informasi, umumnya layanan masyarakat melalui televisi, televisi sebagai panduan di ruang keluarga Indonesia yang senantiasa akan dihadapkan dengan realita baru. Selanjutnya realitas menunjukkan iklan televisi itu padat isi, padat cernaan, dan Iklan Televisi itu mengisahkan cerita. Dalam sehari terdapat ratusan iklan, dalam ratusan pula siswa mendapatkan tema/ide/sumber inspirasi maupun cerita. Masing-masing iklan mempunyai tema dan muatan yang menarik. Tidak sedikit Iklan Televisi yang persuasif melekat dalam ingatan masyarakat. Iklan merupakan bagian dari kepentingan masyarakat Indonesia sebagai sumber informasi yang komunikatif. Televisi merupakan media audio visual keluarga sehari-hari yang kehadirannya selalu dinantikan. Selain sebagai media informasi dan hiburan televisi dapat dijadikan pembelajaran menulis Cerpen. Siswa dapat melihat contoh nyata banyaknya tema dan cerita dalam Iklan Televisi yang diulang dan diulang. Dari ide/tema yang terdapat dalam Iklan Televisi tersebut siswa dapat mengembangkan menjadi Cerpen.

Fungsi media pengajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar 2) Memperjelas informasi yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar 3) Mendorong motivasi belajar dan merangsang sifat ingin tahu 4) Menjadikan pembelajaran

lebih produktif 5) Memberikan pengalaman yang tidak dapat diselesaikan oleh guru dan membuka cakrawal yang lebih luas bagi pengetahuan. (Wahyuni, 2015)

Selain sebagai media informasi dan hiburan televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menulis Cerpen. Siswa dapat melihat contoh nyata banyaknya tema dan cerita dalam Iklan Televisi yang diulang dan diulang. Dari ide/tema yang terdapat dalam media *Iklan Televisi* tersebut siswa dapat mengembangkan menjadi sebuah Cerpen. (Wahyuni, 2015)

2.3.2 Manfaat Media *Iklan Televisi*

Iklan Televisi mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat pertama, tergantung pada acara yang ditayangkan televisi. Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi yang ditayangkan. Acara-acara yang bersifat kognitif diantaranya program siaran pembelajaran, *Iklan Televisi* dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif yakni yang berkaitan dengan karakter, sikap dan emosi. Iklan yang biasanya memunculkan manfaat afektif adalah acara iklan yang mendorong pada pemirsa agar tertarik dengan yang mereka iklankan. Triyani, (2021:13)

“Media *Iklan Televisi* ini selain menjadi media hiburan dan informasi bagi masyarakat, juga menjadi media pendidikan. Hal ini dikarenakan *Iklan Televisi* mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio visual yang lebih disarankan perannya dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh Negara dalam

menyuksesan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai sarana pendukung”. Imam Taufik dalam Triyani, (2021:14)

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media *Iklan Televisi*

Marcel Danesi dalam Triyani, (2021:14) Meskipun televisi memiliki beberapa kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran. Kelebihan yang dimiliki media televisi sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, objek, specimen, drama.
- 2) Televisi bisa menyampaikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa, melalui peristiwa langsung atau rekaman.
- 4) Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar sendiri.
- 5) Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata: misalnya seperti ekspresi wajah dan lain-lain.
- 6) Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa. Di samping itu, televisi merupakan yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda- beda untuk penyajian yang bersamaan.
- 7) Televisi dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

- 8) Televisi merupakan media yang menarik, modern, dan selalu siap diterima oleh anak- anak karena mereka mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah mereka
- 9) Televisi sifatnya langsung dan nyata. Dengan televisi siswa tahu kejadian- kejadian mutakbir, mereka bisa mengadakan kontak dengan orang-orang besar atau terkenal dalam bidangnya, melihat atau mendengarkan mereka berbicara.
- 10) Hampir setiap mata pelajaran dapat ditayangkan melalui media televisi. k. Televisi dapat meninggalkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal menginspirasi pembelajaran dengan menggunakan media televisi.

Secara umum media televisi sebagai alat elektronik memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- 2) Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai denga kemampuan individual siswa.
- 3) Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi program televisi sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan. Media televisi hanya cocok untuk kelas kecil,
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa jadi bersifat pasif selama penayangan.

- 6) Jika akan dimanfaatkan dikelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan.
- 7) Program siaran televisi diluar kontrol guru.
- 8) Tayangan gambar di layar relatif kecil, sehingga jumlah siswa yang dapat mengikuti dan memanfaatkan secara terbatas.

2.4 Menulis Cerpen melalui model *Project Based Learning*

Nurina (2021:12) mengatakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan “Sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata”. pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara luas. Kontribusi yang didapatkan bisa dalam beragam aspek, diantaranya adalah kontribusi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran menulis teks Cerpen dalam hal penelitian ini yaitu menulis teks Cerpen untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti bisa mengetahui kemampuan menulis teks Cerpen peserta didik, serta bisa meningkatkan kemampuan menulis teks Cerpen pada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Dengan demikian, diharapkan kualitas tulisan yang diproduksi peserta didik lebih baik, logis dan kritis.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang kemauan peserta

didik dalam menulis Cerpen sehingga bisa mengeluarkan daya berpikir kritisnya melalui sebuah tulisan. Salah satu upaya penulis yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen serta upaya peningkatan dalam berpikir kritis peserta didik.

2.5 Menulis Cerpen berbantuan Media *Iklan Televisi*

Menurut Wahyuni, Hj. Eny, (2015:234) Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan memberikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa sehingga mendapatkan suasana yang kondusif dalam upaya memajukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran menulis sebagai bagian dari mengkaji beberapa keterampilan (menyimak, berbicara, dan membaca). Melalui keterampilan menulis siswa mampu mengembangkan kreativitas, intuisi, imajinasi, dan daya nalarnya.

Pembelajaran menulis Cerpen supaya dapat efektif diperlukan strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa supaya dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan dapat memanfaatkan potensinya. Menurut Supaya siswa dapat berkembang seperti yang diharapkan perlu diciptakan lingkungan belajar secara alamiah, belajar akan bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Selanjutnya dikatakan pula pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak

memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis mengatasinya dengan menulis karya sastra Cerpen melalui media *Iklan Televisi*.

Menulis dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan. Pembelajaran menulis cerita dengan media *iklan televise* sangat berpengaruh bagi siswa, karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan ide. Menulis cerita adalah menulis tentang siswa peristiwa atau sesuatu kejadian seolah-olah yang benar terjadi. Pengajaran menulis Cerpen dengan media *Iklan Televisi* merupakan alternatif pembelajaran yang sangat menarik dan sangat mendidik siswa menjadi kaya dengan isi pengembangan karakter siswa. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran membantu kelancaran, efektivitas, dan efesiensi pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek berbantuan media *Iklan Televisi* adalah suatu proses pembelajaran yang menyalurkan dan merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa yang telah direcanakan untuk disampaikan kepada siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan yang mengkaji tentang masalah ini diantaranya:

Penelitian Vedriaty dkk (2023), yang berjudul “Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Iv Sdn Kangkung 01”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk Pre-experimental design dengan desain one-group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata rata pretest yaitu 67 dengan ketuntasan belajar klasikal 58,06% dan rata-rata posttest yaitu 80 dengan ketuntasan belajar klasikal 96,77%. Jadi model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SDN Kangkung 01.

Penelitian Wahyuni (2015), yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Balikpapan”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai desain penelitian dan menetapkan kelas sembilan siswa SMPN 3 Balikpapan sebagai subjeknya. iklan sebagai media efektif untuk mengajarkan cerita pendek. Kegiatan pembelajaran menunjukkan antusiasme dan siswa bersemangat untuk belajar. Kegiatan meningkat dari siklus I dan mencapai hasil yang optimal pada siklus II. Hasil pencapaian pada siklus-siklus puas juga meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Penelitian tersebut ternyata mengungkapkan bahwa iklan TV bermakna untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Penelitian Saripah dkk (2022), yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Siswa Kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi”. Metode yang diterapkan pada penelitian yaitu quasi eksperimental design. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat terjadi

peningkatan hasil pretest pada posttest sebesar 65,42 menjadi 76,29. Jadi, peneliti dapat simpulkan bahwa implementasi model Project Based Learning pada pembelajaran cerpen berhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IX SMP PGRI 4 Cimahi.

Penelitian Sambuaga dkk (2023), yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Cerpen) Melalui Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Pada Siswa Kelas IX A Binsus SMP Negeri 2 Tondano”. Metode ini digunakan untuk menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen siswa, terlebih yang berkaitan dengan unsur intrinsik teks cerpen, berada pada kategori baik (mampu). Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 81,07.

2.7 Kerangka Berpikir

Kegiatan menulis Cerpen di sekolah masih sering mengalami banyak kendala, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Kendala yang muncul berasal dari siswa maupun guru. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam sebuah tulisan/ Cerpen, sedangkan guru masih menekankan pembelajaran menulis Cerpen pada teori sastra. Hal tersebut menyebabkan sering tidak tercapainya standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut,

dipilih sebuah model dan media pembelajaran yang akan merangsang munculnya ide penulisan Cerpen.

Keterampilan menulis Cerpen siswa masih rendah dan belum dapat memenuhi target. Hambatan yang biasanya muncul dalam pembelajaran menulis Cerpen adalah siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menentukan ide cerita dan mengembangkannya, kehabisan bahan, serta kesulitan dalam memilih kata, menyusun kalimat dan menentukan unsur Cerpen. Salah satu jalan keluar meningkatkan keterampilan menulis Cerpen yaitu menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media rekaman *Iklan Televisi*. Teknik menulis Cerpen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media rekaman *Iklan Televisi* merupakan salah satu langkah pentahapan dalam menulis karya sastra yaitu dengan menulis Cerpen dari tema yang sudah diperoleh siswa. Pemerolehan ide tersebut berasal dari media *Iklan Televisi* tersebut. Jadi *Iklan Televisi* sangat membantu siswa dalam menemukan sebuah tema. Secara garis besar pembelajaran menulis Cerpen menggunakan model *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi*

Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran menulis, khususnya menulis Cerpen di SMAN 1 Baitussalam kabupaten aceh besar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah pembelajaran menulis Cerpen di SMA tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran menulis dan meningkatkan kemampuan menulis Cerpen siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi*. Diharapkan dari penelitian ini hasil belajar dapat meningkat lebih maksimal.

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam dengan jalan memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh kualitas peningkatan tindakan yang diberikan melalui penggunaan model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi*. Penelitian bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Baitussalam berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis Cerpen.

Desain penelitian yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Rafita Herdiyanti (2014:14) yang mencakup empat langkah, yaitu:

- 1) Perencanaan adalah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis Cerpen.
- 2) Tindakan adalah realisasi suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis Cerpen.

- 3) Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
- 4) Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas yang dirancang bersifat siklus dan spiral. Dengan model tersebut, jika dalam awal pelaksanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan pada siklus berikutnya sampai tercapai.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam, dengan memberikan tindakan-tindakan untuk memperoleh peningkatan kualitas tindakan yang diberikan pada penggunaan model *Project Based Learning* dan media *rekaman Iklan Televisi*.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2023 dengan kompetensi dasar bahasan menulis Cerpen. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas XI tahun ajaran 2023.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian yaitu kemampuan menulis Cerpen melalui model *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam tahun ajaran 2023. Dalam

penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu kemampuan menulis Cerpen dan penggunaan model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi*.

Keputusan ini diambil berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI memiliki rata-rata nilai yang tergolong kurang baik. Selain itu berdasarkan pengamatan pada saat observasi masih terdapat siswa yang kurang motivasi dalam proses pembelajaran menulis teks Cerpen serta rendahnya ide siswa untuk menulis.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (Madya, dalam Anis Akmalia 2012:32). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, namun sebelum memasuki siklus 1 dan 2, terdapat tahap pratindakan yang harus dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis Cerpen.

Kegiatan pada tahap pratindakan mulanya siswa diberikan materi tentang Cerpen dan unsur-unsur pembentuknya. Selanjutnya, guru membagikan lembar tes awal menulis Cerpen. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, kemudian dikumpulkan dan dikoreksi sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dan apa yang menjadi hambatan dalam menulis Cerpen. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri atas hal-hal berikut ini.

3.1.1 Siklus 1

Prosedur pelaksanaan tindakan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan keadaan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik menulis Cerpen melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Diskusi dengan guru untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait dengan kemampuan menulis Cerpen siswa, seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis Cerpen.
- 2) Peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode atau strategi yang tepat, yaitu menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Peneliti bersama guru menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan penyediaan sarana atau media yang diperlukan seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 4) Peneliti bersama guru menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

3.1.1.2 Tindakan

Pada siklus I ini implementasi tindakan akan dilakukan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai Cerpen dan unsur-unsur pembangun Cerpen.
- 2) Guru menjelaskan langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan siswa ketika menulis Cerpen dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
- 3) Siswa diajak berimajinasi sejenak mengenai apa yang sedang mereka pikirkan, ataupun mengingat peristiwa yang pernah mereka alami atau masalah yang dihadapi, sebagai awal untuk memancing kreatifitas siswa dalam memunculkan ide-ide secara mandiri yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan berupa fakta.
- 4) Guru mengenalkan Strategi pembelajaran berbasis masalah dan menjelaskan tahapan menulis Cerpen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 5) Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang sedang mereka pikirkan. Misalnya siswa memiliki tiga masalah, lalu dari tiga masalah tersebut akan dipilih salah satu masalah yang dirasa menarik untuk dijadikan bahan untuk menulis Cerpen.

- 6) Siswa mengidentifikasi masalah sesuai dengan tema masing-masing yang berangkat dari permasalahan dan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan.
- 7) Guru meminta siswa membuat kerangka Cerpen untuk memudahkan siswa dalam praktik menulis Cerpen, dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun Cerpen dan struktur kebahasaan.
- 8) Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis Cerpen dengan mengembangkan kerangka Cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan.
- 9) Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide-ide untuk dituangkan dalam menulis Cerpen.
- 10) Jika Cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang materi Cerpen yang belum siswa pahami pada pertemuan pertama.
- 2) Jika pada pertemuan pertama siswa belum selesai mengerjakan tugas, siswa melanjutkan praktik menulis Cerpen.
- 3) Setelah siswa selesai menulis Cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta salah seorang siswa untuk membacakan hasil karya Cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.

- 4) Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan Cerpennya di depan kelas
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karyanya masing-masing yaitu hasil penulisan Cerpen.
- 6) Setelah siswa selesai memperbaiki Cerpennya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka.
- 7) Guru menyampaikan kembali secara singkat mengenai Cerpen dan langkah-langkah membuat Cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun Cerpen, sebagai bentuk kepedulian guru untuk sedikit mengingatkan bagi siswa-siswa yang mungkin telah lupa dengan materi tersebut.

3.1.1.3 Pengamatan

Observasi (pengamatan) dilakukan selama tindakan berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Dalam lembar observasi, yang dinilai terdiri dari dua aspek yaitu: (1) mendeskripsikan penampilan perilaku siswa, reaksi, penerapan strategi dan suasana berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar, (2) peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis Cerpen siswa. Hasil observasi digunakan untuk menentukan strategi yang efektif dan efisien, dan didokumentasikan dalam catatan lapangan.

3.1.1.4 Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, peneliti bersama guru berusaha memahami proses, masalah, dan kendala nyata dalam tindakan. Hasil observasi yang telah dideskripsikan, didiskusikan dengan kolaborator berupa komentar dan tanggapan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga tingkat keberhasilan setiap aspek dapat diukur. Dengan demikian aspek yang belum dinilai dapat ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

3.3.2 Siklus II

Pada siklus kedua ini pembelajaran menulis Cerpen berkonsentrasi pada hal-hal yang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar kelemahan dan kesulitan siswa dalam menulis Cerpen dapat diatasi. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

3.3.2.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, rencana implementasi tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus kedua sebagai berikut.

- 1) Pada siklus kedua ini peneliti bersama guru memecahkan faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam proses pembelajaran menulis Cerpen.
- 2) Peneliti bersama guru mempersiapkan dengan matang scenario pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar menulis Cerpen.

- 3) Mahasiswa peneliti dan guru menyiapkan instrumen pengambilan data yang berupa lembar catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman penilaian, dan kamera sebagai alat dokumentasi.

3.3.2.2 Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus kedua dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada siklus II, pembelajaran keterampilan menulis Cerpen disesuaikan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai kekurangan mereka dalam menulis Cerpen yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- 2) Bertanya jawab tentang masalah atau pengalaman pribadi yang pernah dialami siswa, kegiatan ini sebagai apersepsi bagi siswa agar memorinya mengingat kembali hal-hal yang menarik bagi siswa, sehingga mampu menuangkannya dalam Cerpen.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan pengalaman atau masalah yang mereka anggap berkesan untuk dijadikan bahan menulis Cerpen.
- 4) Siswa mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman pribadi yang telah mereka tentukan.
- 5) Guru meminta masing-masing individu siswa untuk praktik menulis Cerpen dengan mengembangkan kerangka Cerpen yang sudah mereka buat. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan cerita dalam alur dan penokohan yang mendasarkan pada masalah yang harus diselesaikan.

- 6) Guru mengingatkan kepada siswa atas hal-hal yang telah dievaluasi sebelumnya, agar siswa menghasilkan Cerpen yang lebih baik dari hasil yang telah dilakukan pada siklus I.
- 7) Disaat siswa sedang bekerja, guru berkeliling melihat pekerjaan siswa dan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Jika Cerpen belum selesai dikerjakan, akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Jika pada pertemuan pertama siswa belum selesai mengerjakan tugas, siswa melanjutkan praktik menulis Cerpen.
- 2) Setelah siswa selesai menulis Cerpen dengan waktu yang telah ditentukan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil karya Cerpen yang telah mereka tulis di depan teman-teman sekelas.
- 3) Guru meminta siswa yang lain menilai dan memberi tanggapannya atas hasil kreasi salah seorang teman mereka yang telah membacakan Cerpennya di depan kelas.
- 4) Guru meminta siswa menukarkan Cerpennya dengan Cerpen milik teman.
- 5) Siswa diminta menyunting Cerpen teman, kemudian Cerpen yang sudah disunting, direvisi kembali oleh pemiliknya.
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil karya Cerpennya masing-masing.

- 7) Setelah siswa selesai memperbaiki Cerpenya, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil karya mereka

3.3.2.3 Pengamatan

Pengamatan berdasarkan pada kemampuan menulis Cerpen siswa dan kemungkinan terjadinya peningkatan kemampuan penulisan siswa. Pengamatan diarahkan pada faktor yang sebelumnya menjadi kelemahan penulisan Cerpen siswa. Dari kegiatan ini dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah mengalami keberhasilan atau tidak.

3.3.2.4 Refleksi

Refleksi berdasarkan atas data-data yang masuk, dengan berdiskusi bersama guru pengajar. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mengatasi Jika kemungkinan ada siswa yang belum berhasil dalam kemampuan menulis Cerpen, dijadikan masukan bagi kemungkinan dilaksanakan tindakan selanjutnya. Jika tujuan akhir meningkat, maka dapat dikatakan penelitian yang dilaksanakan berhasil. Akan tetapi, jika masih jauh dari harapan maka perlu dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.hambatan-hambatan yang dialami sebelumnya, dilakukan dengan cara melihat perencanaan dan implementasi dari siklus sebelumnya.

3.4 Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari siswa dan dari pengamat. Data dari siswa berupa data primer yaitu data tes siswa pada setiap akhir siklus penelitian sedangkan dari guru pengamat berupa data sekunder yaitu data hasil pengamatan

yang dilakukan selama proses pembelajaran memahami teks Cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam kabupaten Aceh Besar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung dilapangan *field research* berupa tes dan non tes. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran, sedangkan teknik non tes merupakan pengumpulan data berupa pengamatan yang dilakukan oleh guru pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut.

1) Teknik tes

Tes dilakukan sebelum mengajar dan sesudah mengajar dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis Cerpen dengan penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam kabupaten Aceh Besar. Adapun tes dalam penelitian ini berupa soal dalam bentuk essay. Siswa ditugaskan menulis Cerpen dengan memperhatikan struktur Cerpen.

2) Teknik non tes

Teknik non tes yaitu teknik pengumpulan data secara observasi. yaitu pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada

objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengandalkan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, yang menjadi sasaran utama dalam observasi adalah menyangkut dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam kabupaten Aceh Besar, observasi aktivitas peneliti dilakukan oleh guru pengamat terhadap proses keterampilan menulis Cerpen oleh siswa. Adapun lembar pengamatan guru dan siswa terlampir.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan siswa menulis teks Cerpen dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut (Ananda, 2018):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks Cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

Tabel 3.2 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menulis Cerpen

No	Interval Nilai	Kategori
1	0-47	Sangat rendah
2	48-63	Rendah
3	67 – 74	Sedang
4	75-79	Tinggi
5	80-100	Sangat tinggi

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM SMAN 1 Baitussalam

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menulis teks Cerpen menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi* dengan ketentuan jika > 80% dari siswa kelas kelas XI SMAN 1 Baitussalam memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.3 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM

No	Skor	Kategori
1	$X < 75$	Tidak Tuntas
2	$X > 75$	Tuntas

Sumber: KKM SMAN 1 Baitussalam

3.7 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.
 - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
 - b. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
 - c. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis Cerpen.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis Cerpen dengan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi*. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan antara presentasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam setelah penerapan model *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menulis melalui model *Project Based Learning* berbantuan *media Iklan Televisi*. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan setiap siklus adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Iklan Televisi*

4.1.1 Data Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan

Kegiatan ini diadakan pada hari sabtu, tanggal 07 oktober 2023, peneliti merancang skenario pelaksanaan tindakan diantaranya mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang benar-benar terjadi dilapangan serta menyiapkan sumber belajar, menyusun RPP, LKPD dan menyiapkan media *Iklan Televisi*. Perencanaan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian,
- 2) menyiapkan materi pelajaran penulisan Cerpen,
- 3) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun peneliti atas persetujuan dan bimbingan guru,
- 4) menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran menulis Cerpen
- 5) menyiapkan tes dan lembar kerja siswa yang akan digunakan oleh siswa,
- 6) menyiapkan instrumen penelitian, berupa catatan lapangan, pedoman pengamatan, lembar penilaian menulis Cerpen dan kamera foto sebagai dokumentasi.

4.1.1.2 Pelaksanaan siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 Oktober 2023 pukul 12.30 – 14.00 yang dihadiri 27 orang siswa dari 30 siswa kelas XI, Pada kegiatan tahap awal berlangsung 10 menit. Kegiatan ini peneliti membuka pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, Peneliti mengawali kegiatan ini dengan pengenalan. Kegiatan pengenalan dilakukan

dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Peneliti menyampaikan materi, kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan membangkitkan pengetahuan awal siswa. Peneliti melanjutkan dengan kegiatan inti dengan memaparkan materi dan peneliti melanjutkan materi sesuai yang telah dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan ini, peneliti melalui proses pembelajaran dengan menggunakan masalah yang akan menjadi pembahasan bagi siswa yaitu memahami pemanfaatan media Iklan Televisi sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis Cerpen dan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai penulisan Cerpen.

Pertemuan kedua pada siklus I pada hari sabtu 17 Oktober 2023 pukul 11.00 – 12.30. Pada pertemuan ini adalah pertemuan terakhir pada siklus I maka dalam pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan praktik menulis Cerpen berupa tes dengan waktu yang telah ditentukan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi*.

4.1.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan berdasarkan dengan tindakan. Hal ini yang diamati dari situasi kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussaalam, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa. Kemampuan siswa dalam menulis

Cerpen masih sangat rendah, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus I

Siklus I				
No.	Nama	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AA	83	83%	ST
2	AA	54	54%	R
3	AL	58	58%	R
4	CNF	63	63%	R
5	D	63	63%	R
6	DF	54	54%	R
7	F	58	58%	R
8	FDA	63	63%	R
9	FF	79	79%	T
10	HF	71	71%	S
11	HJ	71	71%	S
12	IA	38	38%	SR
13	MS	67	67%	S
14	MRM	58	58%	R
15	MU	79	79%	T
16	MJ	63	63%	R
17	MF	63	63%	R
18	RA	83	83%	ST
19	R	58	58%	R
20	RR	63	63%	R
21	RPA	63	63%	R
22	RW	75	75%	T
23	SA	67	67%	S
24	SF	83	83%	ST
25	SI	58	58%	R
26	SH	67	67%	S
27	TF	46	46%	SR

Data di atas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis Cerpen.

Data ini merupakan hasil kerja dari 27 siswa meskipun jumlah siswa di kelas XI sebanyak 30 siswa, Tapi pada awal pembelajaran sampai dilakukannya tes

menulis Cerpen ada 3 siswa yang tidak hadir. Berikut adalah tabel statistik skor hasil belajar siswa.

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Objek	27
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	83
Skor Terendah	38
Rentang Skor	45
Skor Rata-Rata	65

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1Baitussalam pada siklus 1 dari 27 objek penelitian dengan skor ideal 100, secara keseluruhan skor tertinggi yang diperoleh siswa 83 dan skor terendah 38, rentang skor 45, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 65 pada kategori sedang dan tidak melewati KKM. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa cukup bervariasi.

Apabila skor kemampuan siswa pada siklus 1 dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus I

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0-47	Sangat rendah	2	7,4%
2.	48-63	Rendah	14	51,9%
3.	64-74	Sedang	5	18,5%
4.	75-79	Tinggi	3	11,1%
5.	80-100	Sangat tinggi	3	11,1%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam. 14 siswa 51,9% memperoleh nilai 48-63 dalam kategori rendah, 5 siswa 18,5% memperoleh nilai 64-79 termasuk kategori sedang, 2 siswa 7,4% memperoleh nilai 0-47 dalam kategori sangat rendah, 3 siswa 11,1% memperoleh nilai 75-79 dalam kategori tinggi dan 3 siswa 11,1% memperoleh nilai 80-100 berkategori sangat tinggi.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Tidak tuntas	21	77,78
75-100	Tuntas	6	22,22
Jumlah		27	100

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas X SMAN 1 Baitussalam. Ada 21 siswa atau 77,78% memperoleh nilai 74 kebawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hanya 6 siswa atau 22.22 % yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas. Jika melihat hasil ketuntasan belajar pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan karena persentase yang tidak tuntas lebih tinggi dibanding yang tuntas. Dengan kata lain, jumlah siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dibandingkan siswa yang tuntas.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada rubrik pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salan	✓			
	b. Melakukan Absensi		✓		
	c. Membuka Pembelajaran	✓			
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator				✓

II	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi teks Cerpen			✓	
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok			✓	
	c. Memberikan tugas menulis teks Cerpen pada setiap siswa		✓		
	d. Memberikan arahan bagaimana menulis teks Cerpen		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya				✓
	f. Meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks Cerpen				✓
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks Cerpen yang ditulis oleh siswa			✓	
	h. Guru menampilkan Media <i>Iklan Telivisi</i>				✓
	i. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks Cerpen lebih baik				✓
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya			✓	
III	Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa		✓		
	b. Menutup Pembelajaran		✓		

Pada tabel 4.5 menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen berlangsung. Guru melakukan

kegiatan awal dengan baik, namun sebelum diberikannya model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* kegiatan inti tidak dilakukan secara maksimal hasilnya kegiatan penutup juga tidak maksimal dilaksanakan.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam kemampuan menulis Cerpen sebelum diterapkan *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi*.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen menggunakan sebelum diterapkan *model pembelajaran Project Based Learning* di XI SMAN 1 Baitussalam.

Tabel 4.6 Siklus I lembar observasi siswa

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran			✓	
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks Cerpen			✓	
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik			✓	

4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik			✓	
5	Peserta didik menguasai materi ajar				✓
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi			✓	
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah			✓	
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran				✓
9	Peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks Cerpen				✓
10	Peserta didik mampu menggunakan model			✓	
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran			✓	
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik				✓
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			✓	

Berdasarkan Tabel 4.6 lembar observasi siswa belum begitu maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menulis teks Cerpen di dalam kelas.

4.1.1.4 Refleksi

Refleksi Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I belum tercapai indikator kinerja yang diharapkan tampak masih ada siswa yang kurang menanggapi materi dengan serius. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan kurangnya kemampuan

siswa dalam menulis Cerpen. Dengan kata lain, masih ada kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi. Maka perlu dilakukan refleksi dan siklus lanjutan.

4.1.2 Data Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan

Pada hari senin 23 Oktober 2023 diadakan perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II yang belum terpenuhi pada siklus sebelumnya. Pada siklus II ini peneliti kembali menyusun skenario pembelajaran. Untuk rencana kegiatan pembelajaran disusun sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan apresepasi dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan semangat belajar
- 2) Memberikan pengarahan kembali tentang kegiatan menulis Cerpen
- 3) Peneliti memberikan penjelasan tentang penggunaan media Iklan Televisi
- 4) Meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya
- 5) Peneliti memantau dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan

4.1.2.2 Pelaksanaan

Pada tanggal 24 Oktober 2023 peneliti melaksanakan siklus II seperti halnya siklus I, pelaksanaan pembelajaran menulis Cerpen sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu dengan menerapkan penggunaan model *Project Based*

Learning berbantuan media iklan televisi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang difokuskan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Setelah siswa di arahkan tentang penulisan Cerpen dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran menulis Cerpen sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Baitussalam tiga tahap kegiatan : (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Berdasarkan paparan data hasil penelitian pembelajaran diawali dengan guru melakukan apresepasi, pemberian motivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan terakhir adalah penutup.

4.1.2.3 Pengamatan

Tujuan pengamatan atau observasi yaitu untk melihat dan membandingkan hasil antara siklus I dan siklus II. Pada tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan tindakan, hal ini juga dilakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat berkurangnya siswa yang pasif, mereka terlihat antusias dan lebih semangat dalam menulis Cerpen. Berikut merupakan tabel hasil penulisan Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Tes Menulis Cerpen pada Siklus II

Siklus II				
No.	Nama	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AA	100	100%	ST
2	AA	92	92%	ST
3	AL	96	96%	ST
4	CNF	100	100%	ST
5	D	96	96%	ST
6	DF	100	100%	ST
7	F	96	96%	ST
8	FDA	92	92%	ST
9	FF	96	96%	ST
10	HF	96	96%	ST
11	HJ	96	96%	ST
12	IA	96	96%	ST
13	MS	96	96%	ST
14	MRM	96	96%	ST
15	MU	96	96%	ST
16	MJ	100	100%	ST
17	MF	92	92%	ST
18	RA	96	96%	ST
19	R	100	100%	ST
20	RR	96	96%	ST
21	RPA	100	100%	ST
22	RW	92	92%	ST
23	SA	92	92%	ST
24	SF	96	96%	ST
25	SI	96	96%	ST
26	SH	100	100%	ST
27	TF	92	92%	ST

Data diatas merupakan data dari perolehan siswa dalam menulis Cerpen.

Data ini merupakan hasil kerja dari 27 siswa meskipun jumlah siswa dikelas XI SMAN 1 Baitussalam sebanyak 30 siswa, tapi pada awal pembelajaran sampai dilakukannya tes menulis Cerpen ada 3 siswa yang tidak hadir. Berikut adalah tabel statistik skor hasil belajar siswa.

**Tabel 4.8 Statisik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI
SMAN 1 Baitussaalam pada siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Objek	27
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	92
Rentang Skor	8
Skor Rata-Rata	96

Dari tabel 4.8 tampak bahwa statistik skor hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam siklus II, dari 27 objek penelitian dengan skor ideal 100, secara keseluruhan skor tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 100 dan skor terendah 92, rentang skor 8, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi dan melewati KKM. Apabila skor hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam Pada Siklus II

No	Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-47	Sangat rendah	0	0%
2.	48-63	Rendah	0	0%
3.	64-74	Sedang	0	0%
4.	75-79	Tinggi	0	0%
5.	80-100	Sangat tinggi	27	100%
	Jumlah		27	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam. Sudah tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 63 atau berada pada kategori sangat rendah, seluruh siswa memperoleh nilai 80-100 dalam kategori sangat tinggi dan melewati nilai KKM.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Baitussalam pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-74	Tidak tuntas	0	0%
75-100	Tuntas	27	100%
Jumlah		27	100%

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam pada siklus II keseluruhan 27 siswa atau 100% yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada rubrik pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salan	✓			
	b. Melakukan Absensi	✓			
	c. Membuka Pembelajaran	✓			

	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator	✓			
	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi teks Cerpen	✓			
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓			
	c. Memberikan tugas menulis teks Cerpen pada setiap siswa		✓		
	d. Memberikan arahan bagaimana menulis teks Cerpen		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya	✓			
	f. Meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks Cerpen	✓			
II	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks Cerpen yang ditulis oleh siswa		✓		
	h. Guru menampilkan Media <i>Iklan Televisi</i>	✓			
	i. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks Cerpen lebih baik	✓			
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya		✓		
III	Kegiatan Penutup				

	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa	✓			
	b. Menutup Pembelajaran	✓			

Pada tabel 4.11 menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, selanjutnya kegiatan inti setelah diberikan model *Project Based Learning* berbantuan *media iklan televisi* mendapatkan hasil yang baik.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis teks Cerpen menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan *media iklan televisi* di XI SMAN 1 Baitussalam.

Tabel 4.12 Siklus II lembar observasi siswa

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓			
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks Cerpen	✓			
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik	✓			

4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik	✓			
5	Peserta didik menguasai materi ajar		✓		
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi	✓			
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah	✓			
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran		✓		
9	Peserta didik terlibat dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>		✓		
10	Peserta didik terampil dalam menggunakan model	✓			
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran	✓			
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik		✓		
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓			

Berdasarkan Tabel 4.12 lembar observasi siswa telah maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menulis teks Cerpen dengan menggunakan *model pembelajaran Project Based Learning* di dalam kelas.

4.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II juga dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini pada siklus II penyajian materi lebih terarah pada rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Selain itu, juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ada peningkatan dan termotivasi untuk belajar menulis.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* untuk meningkatkan aktifitas belajar menulis Cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam yang dilakukan dengan empat pertemuan dalam 2 siklus pada penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar menulis Cerpen. Siswa mampu mendapatkan nilai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan tindakan yang diberikan melalui penggunaan model *Project Based Learning* dan media *Iklan Televisi*. Penelitian bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup empat langkah: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada siklus II, setelah adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan media *Iklan Televisi* pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam guru terlebih dahulu memberikan aturan dan intruksi kepada siswa dalam belajar mengajar. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diintruksikan oleh guru dan peneliti. peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan media *Iklan Televisi* juga dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil penilaian tugas pada siklus II melalui perbandingan nilai menulis Cerpen siswa pada siklus I.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis Cerpen pada siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam, yang indikatornya berupa peningkatan skor rata-rata dari siklus I sebesar 77,78% ke siklus II sebesar 100%.

- 1) ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I 21 siswa atau 77,78% memperoleh nilai 74 kebawah termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan hanya 6 siswa atau 22.22 % yang memperoleh nilai 75 ke atas termasuk pada kategori tuntas.
- 2) Kemudian meningkat pada siklus II 27 siswa kelas XI SMAN 1 Baitussalam. Sudah tidak ada yang memperoleh nilai kurang dari 63 atau berada pada kategori sangat rendah, seluruh siswa memperoleh nilai 80-100 dalam kategori sangat tinggi dan melewati nilai KKM.
- 3) Terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa yang dicatat pada setiap siklus, dari hasil tersebut menunjukkan perubahan siswa yang lebih semangat dan lebih antusias dalam belajar

5.2 Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepada guru bahasa Indonesia khususnya dapat mencoba menerapkan model *Project Based Learning* berbantuan media *Iklan Televisi* dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. karena metode dan media pembelajaran ini sangat efektif dan menyenangkan.
- 2) Guru bahasa Indonesia sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak bosan dan tidak terlalu tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
- 3) Sebaiknya kepada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran, belajarnya tidak terhambat dengan meminjam perpustakaan.
- 4) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya khususnya pada pembelajaran menulis Cerpen yang akan menggunakan teknik, model, dan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Akmalia. (2012). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XE SMA NEGERI 2 MAGELANG DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. –37, 66, עלון הנושא 39.
- Rispa. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing Dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Gowa Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Triyani, N. (2021). *OPTIMALISASI MEDIA TELEVISI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBIACARA ANAK*.
- Utara, K. T., Hulu, K. R., & Riau, P. (2022). *MENULIS TEKS CERPEN SISWA DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MELALUI STRATEGI COPY THE MASTER* Fitria Mandasari Abstrak Menurut Ki Hajar Dewantara , *Bapak Pendidikan Nasional Indonesia tumbuhnya anak-anak . Hal ini dapat diartikan sebagai segala kekuatan . 4(2), 2–10.*
- Wahyuni, H. E. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi Pada Siswa Kelas Ix-a Smp Negeri 3 Balikpapan. *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 12(2), 233–242. <https://doi.org/10.30957/lingua.v12i2.38>
- Kurniawanti, Ika. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Teknik Pengembangan Kerangka Karangan Siswa Kelas XB MA NU 05 Gemuh-Kendal. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang
- Nursito,(2000). Ikhtisar Kesusastraan Indonesia. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- P.Wibowo, (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan
- Selasa Fitri, (2020). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Siswa Kelas XI Sma N 5 Bnada Aceh.
- Lilis Suryani, (2021). Pengembangan LKPD Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Model *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Peserta Didik Kelas XI Sma

Trianto, (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Penerbit Kencana

Hosnan, M, (2016). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Azhar Arsyad, (2015). *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,) hal 6

Nugroho, Garin. (2005). *Seni Merayu Massa*. Jakarta: Kompas.

Marcel Danesi, (2010). *Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra) hal 13-14

Rafita Herdiyanti, (2014). *Peningkatan Keteram[Pilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X2 Sma Negeri 1 Pengasih Dengan Strategi Stori Writing Map*.

Madya, Suwarsih. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Resear)*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA N 1 BAITUSSALAM

Kelas : XI/I (ganjil)
Tahun Pelajaran : 2023/2024

- KI 1 : menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : memahami, menarapkan, menganalisis pengetahuan factual, koseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan mumaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah
- KI 4 : mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkaut dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertidak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	Materi pokok	Kegiatan pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi waktu
3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Cerpen • Isi cerpen • Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen • Unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen • Kebahasaan cerpen • majas • peribahasa • ungkapan	• Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.	3.8.1. Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen	Tes tertulis (uraian), penugasan (lembar kerja)	6x45`
4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerpen			3.8.2. Menentukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek 4.8.1 Menentukan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek 4.8.2 Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks cerita pendek 4.8.3 Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)	
3.9. Menganalisis Unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	Cerpen: • Unsur-unsur pembangun cerpen • Merekonstruksi cerpen	• Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Menyusun kembali	3.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah	Tes tertulis (uraian) Penugasan (lembar kerja)	6x45`

4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen		cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	4.9.1. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2. mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Produk praktik (penilaian praktik)	
--	--	---	---	------------------------------------	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Banda Aceh, Oktober 2023
Guru Mata Pelajaran,

Mukhtar, S.Pd.M.Pd
NIP. 19711025200604100

Rahmi Alida, S.Pd.

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Baitussalam
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Materi Pokok : Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	3.9.1 Menganalisis unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik pada teks cerpen.
	3.9.2 Mengidentifikasi aspek kebahasaan teks cerpen
4.9 Mengkontruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
	4.9.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, mandiri, gotong royong, kejujuran, kerja keras, percaya diri, kerja sama

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan media *rekaman iklan televisi* yang menuntun peserta didik dapat :

- ❖ Menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada teks cerpen.
- ❖ Mengidentifikasi aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan benar.
- ❖ Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen

Fokus nilai-nilai sikap:

- Kejujuran,
- Kedisiplinan
- Percaya diri
- Kepedulian
- Tanggung jawab dan
- Kerja sama

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Pembelajaran Reguler

a. Konseptual

Teks cerita pendek

b. Faktual

Kerangka teks cerita pendek

c. Prosedural

1. Langkah-langkah membuat kerangka teks cerita pendek
2. Langkah-langkah menulis teks cerita pendek

d. Metakognitif

Menyusun teks cerita pendek (berbantuan media *Rekaman Iklan Televisi*) dengan memerhatikan unsur dan kebahasaan cerita pendek.

2. Materi pembelajaran remedial

Merevisi teks cerpen yang dibuat.

3. Materi pembelajaran pengayaan

Menyajikan teks cerita pendek ke dalam bentuk lisan.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan	: Saintifik
Metode	: Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
Teknik	: ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi)
Model	: <i>Project Based Learning</i> (PjBL)

Media/alat,Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat:

- Media LCD proyektor
- Laptop
- WPS Office/Microsoft Office
- Speaker aktif

2. Bahan:

- Media *Rekaman Iklan Televisi*
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sumber Belajar

- Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas 11 Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas 11 Kurikulum 2013 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wikipedia/Google/Youtube
- Sumber lain yang relevan

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

IPK: Menuliskan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan Orientasi: 1. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam 2. Guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran (<i>PPK:Religius</i>) 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi 1. Guru mengaitkan materi pembelajaran menulis pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek yang akan dilakukan peserta didik dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. 2. Guru mengajukan pertanyaan ke peserta didik yang ada keterkaitannya dengan materi menulis pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek Motivasi 1. Guru memberikan gambaran ke peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 2. Guru menyampaikan ke peserta didik tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung Pemberian Acuan 1. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi kepada peserta didik 2. Guru menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan	10 menit

Kegiatan Inti		70 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Penentuan pertanyaan mendasar	1. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memusatkan perhatian pada materi menulis cerpen dengan cara melihat, mengamati, mendengar media iklan televisi yang disajikan oleh guru. <i>(Berpikir kritis dan bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter))</i>	
	2. Guru merangsang peserta didik dengan pertanyaan terkait pengalaman siswa dalam menulis cerpen. Peserta didik bersama guru berdiskusi (tanya jawab) terkait langkah- langkah menulis cerpen. 3. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan menulis cerpen.	
Mendesain perencanaan proyek	1. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompok. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan LKPD yang akan dikerjakan. <i>Berpikir kritis dan kreatif(4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> 3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan yang didiskusikan bersama kelompoknya.	
Menyusun jadwal	1. Peserta didik dan guru menentukan tema yang akan ditulis sebagai bahan untuk menulis teks cerpen. 2. Guru bersama peserta didik menyepakati durasi waktu pengerjaan LKPD.	
Menulis teks cerpen yang sudah di desain	1. Peserta didik dipersilahkan menulis kembali tema sebagai bahan untuk menuli teks cerpen yang sudah diberikan	
Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	1. Guru memantau perkembangan peserta didik dalam menulis cerpen. 2. Peserta didik melakukan bimbingan atas tugas teks cerpen yang dikerjakan mulai dari kerangka cerita pendek kemudian mengubah kerangka menjadi teks cerpen yang utuh.	
Mengevaluasi pengalaman	1. Peserta didik mengumpulkan tugas teks cerita pendek. 2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dalam bentuk deskripsi kata-kata.	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur,tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		

Kegiatan Penutup 1. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter) 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Peserta didik yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik diberikan penghargaan/pujian Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 4. Guru menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana topik pembelajaran pada pertemuan berikutnya 5. Guru menutup dengan salam dan doa. <i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter)</i>	10 menit
---	--

Pertemuan 2

IPK: Menuliskan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan		Waktu
Kegiatan Pendahuluan Orientasi: 5. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam 6. Guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran (<i>PPK:Religius</i>) 7. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 8. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi 3. Guru mengaitkan materi pembelajaran menulis pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek yang akan dilakukan peserta didik dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. 4. Guru mengajukan pertanyaan ke peserta didik yang ada keterkaitannya dengan materi menulis pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek Motivasi 3. Guru memberikan gambaran ke peserta didik tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. 4. Guru menyampaikan ke peserta didik tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung Pemberian Acuan 3. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi kepada peserta didik 4. Guru menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan		10 menit
Kegiatan Inti		70 menit
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Penentuan pertanyaan mendasar	1. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memusatkan perhatian pada materi menulis cerpen dengan cara melihat, mengamati, mendengar media iklan televisi yang disajikan oleh guru. <i>(Berpikir kritis dan</i>	

	<i>bekerjasama (4C) dalam mengamati permasalahan (literasi membaca) dengan rasa ingin tahu, jujur dan pantang menyerah (Karakter)</i> 4. Guru merangsang peserta didik dengan pertanyaan terkait pengalaman siswa dalam menulis cerpen. Peserta didik bersama guru berdiskusi (tanya jawab) terkait langkah- langkah menulis cerpen. 5. Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang membangun konteks berkaitan dengan menulis cerpen.	
Mendesain perencanaan proyek	4. Peserta didik menerima LKPD yang dibagikan oleh guru untuk dikerjakan bersama kelompok. 5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan LKPD yang akan dikerjakan. <i>Berpikir kritis dan kreatif(4C) dengan sikap jujur , disiplin, serta tanggung jawab dan kerja sama yang tinggi (Karakter)</i> 6. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami berdasarkan hasil pengamatan yang didiskusikan bersama kelompoknya.	
Menyusun jadwal	3. Peserta didik dan guru menentukan tema yang akan ditulis sebagai bahan untuk menulis teks cerpen. 4. Guru bersama peserta didik menyepakati durasi waktu pengerjaan LKPD.	
Menulis teks cerpen yang sudah di desain	2. Peserta didik dipersilahkan menulis kembali tema sebagai bahan untuk menuli teks cerpen yang sudah diberikan	
Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	3. Guru memantau perkembangan peserta didik dalam menulis cerpen. 4. Peserta didik melakukan bimbingan atas tugas teks cerpen yang dikerjakan mulai dari kerangka cerita pendek kemudian mengubah kerangka menjadi teks cerpen yang utuh.	
Mengevaluasi pengalaman	3. Peserta didik mengumpulkan tugas teks cerita pendek. 4. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswadalam bentuk deskripsi kata-kata.	
Catatan : Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur,tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)		

Kegiatan Penutup 6. Guru mengarahkan peserta didik agar dapat membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Membiasakan sikap bertanggung jawab dan peduli dengan tugas yang diberikan (Karakter) 7. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 8. Peserta didik yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik diberikan penghargaan/pujian Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21 9. Guru menyampaikan kepada peserta didik terkait rencana topik pembelajaran pada pertemuan berikutnya 10. Guru menutup dengan salam dan doa. <i>Sikap disiplin dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter)</i>	10 menit
--	---------------------

Lampiran 3 Lampiran Penilaian Kemampuan Menulis Teks Cerpen
Lampiran Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salam				
	b. Melakukan Absensi				
	c. Membuka Pembelajaran				
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran				
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator				
II	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi teks Cerpen				
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok				
	c. Memberikan tugas menulis teks Cerpen pada setiap siswa				
	d. Memberikan arahan bagaimana menulis teks Cerpen				
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya				

	f. Meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks Cerpen				
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks Cerpen yang ditulis oleh siswa				
	h. Guru menampilkan Media <i>Iklan Telivisi</i>				
	i. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks Cerpen lebih baik				
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya				
III	Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa				
	b. Menutup Pembelajaran				

Lampiran Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran				
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks Cerpen				
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik				
4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan				

	pendidik				
5	Peserta didik menguasai materi ajar				
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi				
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah				
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran				
9	Peserta didik terlibat dalam penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>				
10	Peserta didik terampil dalam menggunakan model				
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran				
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik				
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan				

Lampiran 4 Hasil Tes Siklus I

Siklus I										
N o.	Na ma	penge nalan situasi cerita	Pegung kapan peristiwa a	Men uju pada nya konflik	Pun cak konflik	Konf lik men urun	Penyel esaian	Ni lai	Perse ntase	Ketera ngan
1	AA	100	75	75	75	100	75	83	83%	ST
2	AA	50	50	50	75	75	25	54	54%	R
3	AL	50	75	50	75	50	50	58	58%	R
4	CN F	75	50	75	50	50	75	63	63%	R
5	D	50	75	75	50	25	100	63	63%	R
6	DF	50	75	50	50	50	50	54	54%	R
7	F	75	50	50	50	50	75	58	58%	R
8	FD	75	75	50	25	75	75	63	63%	R

	A									
9	FF	100	75	50	100	75	75	79	79%	T
10	HF	75	75	75	75	75	50	71	71%	S
11	HJ	75	75	75	50	75	75	71	71%	S
12	IA	50	50	50	25	25	25	38	38%	SR
13	MS	25	50	75	100	75	75	67	67%	S
14	M R M	75	75	50	50	50	50	58	58%	R
15	M U	75	75	100	50	75	100	79	79%	T
16	MJ	75	25	75	75	50	75	63	63%	R
17	MF	75	75	25	50	75	75	63	63%	R
18	RA	75	100	100	50	75	100	83	83%	ST
19	R	50	50	75	75	50	50	58	58%	R
20	RR	50	25	100	75	75	50	63	63%	R
21	RP A	50	50	50	100	75	50	63	63%	R
22	R W	50	100	75	75	75	75	75	75%	T
23	SA	25	75	75	75	75	75	67	67%	S
24	SF	100	75	75	100	50	100	83	83%	ST
25	SI	75	75	50	25	50	75	58	58%	R
26	SH	50	75	75	75	75	50	67	67%	S
27	TF	25	25	25	75	75	50	46	46%	SR

Siklus II

Siklus II										
N o.	Na ma	penge nalan situasi	Pegung kapan peristiw	Men uju pada	Pun cak kon	Konf lik men	Penyel esaian	Ni lai	Perse ntase	Ketera ngan

		cerita	a	nya konf lik	flik	urun				
1	AA	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
2	AA	75	100	100	100	100	75	92	92%	ST
3	AL	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
4	CN F	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
5	D	100	75	100	100	100	100	96	96%	ST
6	DF	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
7	F	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
8	FD A	75	100	100	100	100	75	92	92%	ST
9	FF	100	100	100	100	75	100	96	96%	ST
10	HF	100	75	100	100	100	100	96	96%	ST
11	HJ	100	100	75	100	100	100	96	96%	ST
12	IA	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
13	MS	75	100	100	100	100	100	96	96%	ST
14	M R M	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
15	M U	100	75	100	100	100	100	96	96%	ST
16	MJ	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
17	MF	100	100	75	100	75	100	92	92%	ST
18	RA	75	100	100	100	100	100	96	96%	ST
19	R	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
20	RR	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
21	RP A	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
22	R W	75	100	100	100	75	100	92	92%	ST
23	SA	100	100	75	100	100	75	92	92%	ST

24	SF	100	75	100	100	100	100	96	96%	ST
25	SI	100	100	100	75	100	100	96	96%	ST
26	SH	100	100	100	100	100	100	100	100%	ST
27	TF	75	100	100	100	75	100	92	92%	ST

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN SIKLUS I



Foto 1 Guru menjelaskan materi Teks Cerpen



Foto 2 Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal



Foto 3 Guru membagikan kelompok



Foto 4 Guru menampilkan Media Iklan Televisi



Foto 5 Guru memantau Siswa/I dalam mengerjakan Lkpd

DOKUMENTASI KEGIATAN SIKLUS II



Foto 1 Guru menjelaskan materi Teks Cerpen



Foto 2 Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan soal



Foto 3 Guru membagikan kelompok



Foto 4 Guru menampilkan Media Iklan Televisi



Foto 5 Guru memantau Siswa/I dalam mengerjakan Lkpd

Lampiran 6 Surat Penelitian

Surat Hasil Penelitian Sekolah



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I BAITUSSALAM

Jalan Lambaro Angan Desa Klieng Cot Aron Kecamatan Baitussalam Kab. Aceh Besar telp. (0651) 8051128
Email: SMAN1baitussalamacehbesar83@gmail.com Website: <http://sman1baitussalam.sch.id>

SURAT HASIL PENELITIAN.
Nomor : 422.3/052 /2024

Sehubungan dengan Surat dari Plt. Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena nomor: 3419/131013/F1/KM/X/2023 tanggal 16 Oktober 2023 dan surat dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar nomor: 421.3/3718/2023 tanggal 20 Oktober 2023, Kepala SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mahdalia
NIM : 191010001
Jurusan : S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas : Universitas Bina Bangsa Getsempena

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Pengumpulan Data dan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi pada tanggal 16 Oktober 2023 s/d 24 Oktober 2023 yang berjudul :

"Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model *Project Best Learning* Berbantuan Media Iklan Televisi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar."

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.



Baitussalam, 18 Januari 2024
Plt. Kepala Sekolah,
Mukhtar S.Pd, M.Pd
NIP. 197110252006041002

Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamiagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7659512, Faksimile: (0651) 7659513 7659513, E-mail : cabang.didik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/ 3718

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:

Nama	: Mahdalia
NIM	: 191010001
Jurusan	: S1 Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul	: Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui model <i>Project Best Learning</i> berbantuan media iklan Televisi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Untuk melakukan pengumpulan data pada SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Plt. Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Get Sempena nomor: 3419/131013/F1/KM/X/2023 tanggal 16 Oktober 2023.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,


SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd
BEMERIN PINGKAT I
NIP. 19730505 199803 1 008